

THE SAGARMATHA SEBAGAI SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN BUSANA MUSLIM WANITA

Amanda Lintang Rahmawanti^{1✉} dan Sri Eko Puji Rahayu^{2✉}

Desain Mode, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2024
Disetujui Oktober 2024
Dipublikasi Desember 2024

Kata Kunci:

media sosial, persepsi publik, seni, budaya

(social media, public perception, arts, culture)

Abstrak

The Sagarmatha menjadi sumber ide penciptaan busana muslim Wanita yang diambil dari nama salah satu gunung bersalju yang berada dalam cerita fiksi pada serial televisi berjudul Game of Thrones. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan desain busana muslim wanita hingga proses perwujudannya dengan sumber ide cerita fiksi pada serial televisi. dengan menggunakan Metode naratif yang menggunakan narasi atau elemen dari sebuah cerita fiksi. seperti karakter, plot, setting, ataupun tema. Pada proses penciptaan desain busana muslim wanita hingga proses perwujudannya dibagi menjadi 4 yaitu eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan publikasi karya. Pada tahap eksplorasi desainer melakukan penelusuran dan eksperimen untuk mengembangkan konsep dalam bentuk mind mapping, storyboard dan mood board. Tahap perancangan merupakan tahap pengembangan eksplorasi menjadi beberapa desain busana. Tahap perwujudan adalah tahap merealisasikan desain busana menjadi busana yang nyata dengan menggunakan ukuran standar medium hingga proses finishing. Tahap publikasi karya merupakan proses penyampaian atau penyebaran sebuah karya kepada khalayak ramai Hasil penelitian berupa hasil jadi busana muslim wanita menggunakan perpaduan batik sasirangan dan manipulating fabric berupa plisket sesuai dengan sumber ide pembuatan busana The Sagarmatha.

The Sagarmatha became the source of the idea of creating Muslim Women's clothing taken from the name of the snowy mountains in the fictional story on the television series titled Game of Thrones. This study aims to find out how the process of creating Muslim women's fashion designs to the process of its realization with the source of fictional story ideas in television series. by using the narrative method that uses narrative or elements from a fictional story. such as characters, plot, setting, or theme. In the process of creating Muslim women's fashion designs until the embodiment process is divided into 4, namely exploration, design, embodiment, and publication of works. In the exploration stage, designers conduct searches and experiments to develop concepts in the form of mind mapping, storyboards and mood boards. The design stage is the exploratory development stage into several fashion designs. The embodiment stage is the stage of realizing fashion design into real clothing using medium standard sizes to the finishing process. The publication stage of the work is the process of delivering or disseminating a work to the general public The results of the research are in the form of finished Muslim women's clothing using a combination of sasirangan batik and manipulating fabric in the form of plisket in accordance with the source of the idea of making The Sagarmatha clothing.

PENDAHULUAN

Fashion didefinisikan sebagai gaya atau sesuatu yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota sebuah kelompok dalam waktu tertentu. Fashion menjadi hal yang sangat penting dan selalu melekat pada diri setiap manusia. Fashion juga dapat diartikan sebagai suatu gaya atau cara seseorang dalam mengenakan dan memadupadankan pakaian, aksesoris dan pelengkap lainnya. Pada dasarnya busana digunakan untuk menutupi dan melindungi tubuh. Namun lebih dari itu di dalam dunia fashion, busana dapat menjadi sebuah sarana komunikasi. karena gaya berbusana setiap orang dapat menggambarkan karakter orang tersebut dan penunjuk identitas bagi seseorang atau kelompok tertentu. Busana tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sosial namun juga digunakan untuk sebuah sarana mengekspresikan diri.

Busana muslim merupakan busana yang digunakan oleh umat islam baik perempuan atau laki-laki yang bertujuan untuk menjaga kepatuhan terhadap nilai nilai agama dan tata cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran. Pada umumnya busana ini mencakup pakaian yang longgar, ketebalan yang sesuai, menutupi tubuh secara menyeluruh dan memenuhi aturan berpakaian yang telah dijelaskan dalam islam. Ketentuan ini sebagian besar ditujukan untuk memastikan bahwa busana muslim dapat mencerminkan nilai nilai kepatuhan, kesopanan dan kehormatan terhadap ajaran agama islam. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diartikan bahwa busana muslim wanita merupakan busana muslim yang dirancang khusus untuk wanita islam yang memiliki fungsi menutup aurat sebagaimana yang telah ditetapkan dalam ajaran islam.

Seiring dengan berjalannya waktu kini busana muslim wanita semakin berkembang dan

selalu memiliki variasi dengan mengikuti gaya busana modern. Dalam acara fashion internasional banyak sekali desainer yang mengakui perkembangan dari keberagaman dan daya tarik pasar busana muslim. Hal tersebut juga terjadi di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama islam busana muslim wanita di Indonesia jelas mengalami perubahan yang sangat signifikan.

Saat ini banyak sekali masyarakat yang gemar mengenakan busana muslim untuk sehari hari dan menjadikan busana muslim sebagai fashion atau lifestyle (gaya hidup). Sehingga membuat pelaku industri fashion harus memunculkan ide yang sangat kreatif, mereka harus menciptakan busana muslim wanita yang sangat bervariasi dengan mengikuti trend terkini dan ciri khasnya masing-masing. Dengan berkembangnya busana muslim dalam dunia fashion menjadikan banyak sekali merek lokal yang berkolaborasi dengan para desainer dan telah mendapatkan pengakuan baik tingkat nasional maupun internasional. Perkembangan ini menunjukkan perubahan yang cepat dalam persepsi terhadap busana muslim wanita di dunia fashion, yang mana elemen agama dan trend fashion dapat beriringan.

Dengan panduan trend fashion 2023/2024 yang diluncurkan oleh Indonesia trend forecasting dengan tema Co-exist. Pagelaran tata busana Universitas Negeri malang mengusung 8 sub tema yang digunakan dalam penciptaan busana, salah satunya New reality yang memiliki pengertian sebagai sebuah realitas baru yang ada pada saat ini untuk bisa hidup berdampingan dan harus beradaptasi serta terus berinovasi. Selain berdaya pakai, busana dengan sub tema new reality memiliki ciri khas tersendiri seperti busana yang berlapis serta warna yang digunakan unik. Pada proses perwujudan busana diharuskan untuk memberikan setidaknya satu aksen khusus pada busana yang diciptakan

sebagai pewujudan makna dari sub tema yang telah ditentukan. Adapun beberapa aksesoris ciri khas tersebut seperti warna yang dipilih, jenis motif kain batik, dan aksesoris lipit yang berlapis.

Terinspirasi dari karakter seorang tuan putri penerus tahta House of Targaryen yang bernama Daenerys Targaryen yang menjadi peran utama dalam sebuah cerita fiksi serial televisi. Yang mana serial tersebut menggambarkan tentang konflik antara beberapa keluarga bangsawan yang bersaing untuk memperebutkan tahta pada zaman abad pertengahan. Serial tersebut berjudul *Game of Thrones* yang merupakan adaptasi dari novel *A Song of Ice and Fire*. Pada serial tersebut diceritakan seorang tuan putri dengan ciri khas busananya yang tertutup dari keluarga House of Targaryen yang terlihat baik hati dan penyayang berencana ingin menyerang keluarga House Baratheon. Dalam kekuasaan keluarga House Baratheon terdapat salah satu wilayah terluas yang terkenal dengan iklim dingin dan gunung bersaljunya, wilayah tersebut bernama *The North*.

Pada penciptaan busana muslim wanita ini, penulis mengambil tema "*The Sagarmatha*" yang merupakan sebuah nama dari salah satu gunung bersalju yang berada dalam cerita fiksi. *The Sagarmatha* merupakan nama lain dari sebuah gunung bersalju yang memiliki puncak tertinggi di dunia. *Sagarmatha* berasal dari bahasa Sansekerta yang mana kata tersebut merupakan kata yang sering digunakan oleh masyarakat Nepal untuk menyebut Gunung Everest, *Sagarmatha* sendiri memiliki arti "kepala langit". Sedangkan dalam bahasa Tibet, Gunung Everest disebut dengan "*Chomolungma*" yang secara harfiah dapat diartikan sebagai "ibu gunung" atau "puncak dunia".

Gunung Everest merupakan gunung bersalju yang menjadi bagian pada serial *Game*

of Thrones. *Game of Thrones* merupakan serial televisi yang diadaptasi dari novel "*A Song of Ice and Fire*" yang ditulis oleh George R.R. Martin. Serial televisi yang menceritakan tentang konflik antara beberapa keluarga bangsawan yang bersaing untuk merebut kekuasaan. Cerita pada serial ini melibatkan konspirasi, perselingkuhan, pengkhianatan, serta pertempuran besar antara keluarga-keluarga yang berusaha memegang kekuasaan.

Gunung Everest pada cerita ini digambarkan terletak di ujung wilayah utara yang tentunya memiliki iklim yang dingin. Berdasarkan letaknya, gunung Everest diceritakan sebagai tembok besar dan tinggi yang mampu melindungi wilayah dari ancaman luar. Wilayah utara dalam cerita serial ini disebut "*The North*". *The North* merupakan salah satu dari sembilan wilayah di *Westeros* yang dikuasai oleh House of Baratheon. Pada wilayah ini juga perang untuk memperebutkan kekuasaan tersebut terjadi dan pada salah satu cuplikan perang tersebut tuan putri Daenerys menunjukkan jati dirinya sebagai seorang pemimpin dengan gaya busananya yang khas.

Berdasarkan beberapa gagasan di atas, dalam pembuatan busana ini penulis memilih jenis busana muslim wanita yang lebih berdaya pakai untuk kalangan kaum milenial. Busana muslim wanita yang dibuat menggambarkan sosok Daenerys Targaryen sebagai seorang pemimpin dalam keluarga House of Targaryen. Pada pembuatan busana muslim wanita ini penulis berusaha untuk mempertahankan ciri khas dan karakter dari sosok tuan putri pada cerita tersebut. Hal ini bertujuan supaya busana yang dihasilkan tidak hanya dapat mencerminkan nilai-nilai estetika tetapi juga mencerminkan nilai fungsionalitas serta tetap setia pada tradisi busana muslim.

METODE

Secara umum metode penciptaan dapat diartikan sebagai serangkaian proses atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menciptakan

dan menghasilkan sebuah karya dalam bidang tertentu. penciptaan busana ini menggunakan metode naratif yaitu sebuah metode penciptaan busana yang menggunakan narasi atau elemen dari sebuah cerita fiksi. Ide yang digunakan dalam penciptaan busana ini diambil dari ketertarikan penulis dengan elemen cerita fiksi yang berjudul *Game of Thrones*. seperti karakter, plot, setting, ataupun tema. Pada penciptaan busana muslim wanita dengan tema *the sagarmatha* ini terbagi 4 tahap penciptaan seperti eksplorasi, perancangan, perwujudan, hingga publikasi karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap eksplorasi

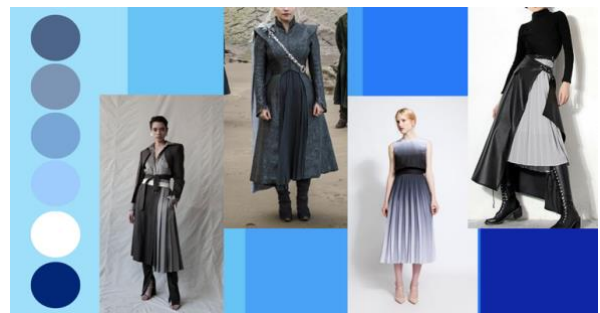
Eksplorasi merupakan langkah awal dengan melakukan penelusuran dan eksperimen untuk mengembangkan konsep yang nantinya menjadi dasar dalam penciptaan koleksi busana. Proses eksplorasi dilakukan melalui *mind mapping*, *storyboard*, *moodboard*, dan sketsa. Proses ini bertujuan agar desainer dapat menemukan dan mengembangkan gaya serta ciri khas yang unik dalam penciptaan busana sehingga menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif.



Gambar 1. *mind mapping*

Pada penciptaan busana muslim wanita ini penulis mengambil konsep dari sebuah gunung bersalju dalam serial televisi yang berjudul *Game of Thrones* yang mana di dalam mind mapping harus terdapat tentang apa saja yang

bersangkutan dengan gunung bersalju dalam serial tersebut. hal yang menjadi ide bagi penulis dalam pembuatan desain busana ini diambil dari sebuah karakter pemeran utama pada serial dan latar yang digunakan dalam serial. karakter salah satu pemeran utama yang diceritakan pada serial *Game of Thrones* sebagai seorang tuan putri yang menjadi pemimpin dalam perang untuk memperebutkan suatu wilayah kekuasaan diterapkan dalam pembuatan busana seperti style busana yang dikenakan tuan putri yang memiliki karakteristik tebal dan berlapis dan busana pelindung yang kaku.



Gambar 2. *moodboard*

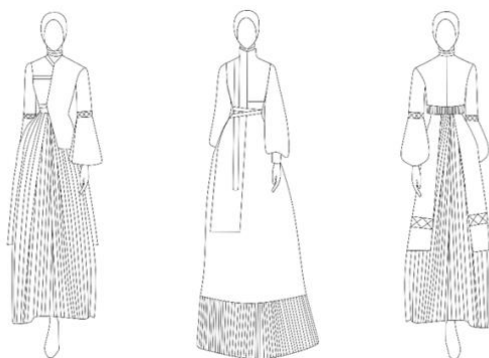
Pada busana ini penulis menggunakan warna yang diambil dari sebuah objek gunung bersalju yang menjadi latar dalam serial televisi yang berjudul *Game of Thrones*. Adapun makna warna yang digunakan dalam penciptaan busana ini. Warna biru memiliki makna ketenangan dan kedamaian seperti langit yang cerah. Warna putih pada umumnya diartikan sebagai kesucian atau kemurnian, warna putih juga sering dikaitkan dengan kebersihan, kepolosan dan kesucian. sedangkan warna abu abu memiliki makna kestabilan dan keseimbangan.

Pada penciptaan busana ini warna biru tua diterapkan untuk menggambarkan langit malam dan suasana malam yang sangat dingin pada salah satu cuplikan adegan perang pada serial televisi *Game of Thrones* saat berada di wilayah *The North*. Warna putih menggambarkan salju yang berada pada gunung yang terletak di sebuah wilayah yang akan diperebutkan. Warna abu abu menggambarkan bayangan bebatuan yang

berada di puncak gunung.



Gambar 3. storyboard



Gambar 4. sketsa

Perancangan

Setelah melalui tahap eksplorasi, maka tahap berikutnya yaitu tahap perancangan. Perancangan merupakan proses perencanaan dan penyusunan dalam penciptaan sebuah karya. dalam proses perancangan busana terdapat proses desain yang berisi tentang detail detail busana yang akan di produksi.

Perwujudan

Proses perwujudan merupakan serangkaian langkah langkah yang dilakukan untuk merealisasikan ide desain koleksi busana menjadi busana yang nyata. Dalam proses perwujudan sebuah koleksi busana terdapat beberapa langkah seperti pengambilan ukuran, pembuatan pola, perancangan bahan dan harga, serta proses produksi.

Pada pembuatan busana muslim wanita yang diciptakan dengan tema The Sagarmatha ini menghasilkan busana terpisah dengan siluet

I. Satu set busana The Sagarmatha yang pertama ini terdiri dari bagian baju dalam (inner) dengan bagian belakang tunik serta lengan lonceng, bagian baju luar (outer) yang berupa vest tanpa lengan dengan badan tidak utuh dan pada bagian bawah menggunakan rok plisket.



Gambar 5. Busana The Sagarmatha 1

Sedangkan pada satu set busana The Sagarmatha kedua ini terdiri dari bagian baju dalam (inner) tanpa lengan dengan bagian belakang dan samping tunik, bagian baju luar (outer) seperti jaket yang menggunakan lengan puff, dan pada bagian bawah menggunakan rok plisket.



Gambar 6. Busana The Sagarmatha 2

Pada pembuatan busana The Sagarmatha ini keduanya menggunakan bahan drill dengan warna biru tua, bahan batik sasirangan bermotif hiris pudak dengan perpaduan warna biru dan abu abu, serta bahan moscrepe dengan warna putih.

Style busana yang diterapkan pada busana muslim wanita ini terinspirasi dari salah satu scene pada serial televisi yang berjudul Game of Thrones. Pada scene tersebut menampilkan sang tuan putri yang sedang memimpin perang yang terjadi di wilayah bersalju. Adapun Ciri khas gaya berbusana tuan putri Daenerys yang digunakan pada saat memimpin perang untuk merebut wilayah kekuasaan keluarga house baratheon ini menjadi inspirasi bagi penulis seperti mengenakan rok plisket, jubah, dan pada saat berada di wilayah yang memiliki musim dingin tuan putri Daenerys menggunakan pakaian pelindung.

Menurut kriteria busana muslim wanita yang telah ditentukan oleh syariat islam busana ini dapat dikategorikan sebagai busana muslim wanita ketika busana tersebut menutup aurat, tidak tembus pandang atau memiliki ketebalan yang sesuai, dapat membedakan antara busana laki laki dan perempuan, dan tidak menyerupai busana pemeluk agama lain. Busana muslim wanita the sagarmatha ini telah sesuai dengan karakteristik busana muslim dengan menggunakan bahan yang sedikit tebal dan karakteristik busana yang *loose*.

Berdasarkan hasil penciptaan busana muslim wanita The Sagarmatha ini dapat diinterpretasikan hasil yang diperoleh sesuai dengan sumber ide yang diharapkan. dengan mewujudkan sumber ide pada bagian outer busana yang memiliki motif seperti pegunungan bersalju yang diwujudkan melalui pemilihan motif hiris pudak pada batik sasirangan. Sumber ide juga diwujudkan pada bagian rok busana muslim yang berbentuk seperti gletser salju yang diwujudkan dengan manipulating fabric berupa

plisket pada bahan moscrepe. dengan sumber ide yang diharapkan. dengan mewujudkan sumber ide pada bagian outer busana yang memiliki motif seperti pegunungan bersalju yang diwujudkan melalui pemilihan motif hiris pudak pada batik sasirangan. Sumber ide juga diwujudkan pada bagian rok busana muslim yang berbentuk seperti gletser salju yang diwujudkan dengan manipulating fabric berupa plisket pada bahan moscrepe.

Publikasi karya

Publikasi karya atau penyajian karya merupakan proses penyampaian atau penyebarluasan sebuah karya kepada khalayak ramai dengan menggunakan cara yang menarik, mudah diterima serta dapat dipahami. Publikasi karya busana muslim wanita dengan tema The Sagarmatha ini dilakukan melalui pagelaran busana yang diadakan oleh program studi d4 desain mode universitas negeri malang. pada pagelaran tersebut penulis mempublikasikan 2 karya busananya dengan tema yang sama yaitu The Sagarmatha.



Gambar 7. Publikasi busana The Sagarmatha

SIMPULAN

Proses penciptaan busana muslim wanita ini dimulai dengan menentukan sumber ide dan konsep busana The Sagarmatha untuk menciptakan mind mapping, storyboard, mood board dan desain dasar. Proses perancangan menghasilkan gambar inspirasi busana siluet i,

dengan menggunakan perpaduan warna biru dan putih. Berdasarkan proses perancangan tersebut, busana yang terinspirasi dari serial televisi ini memiliki desain pakaian yang memberikan kesan feminim dan anggun. Busana yang dihasilkan telah sesuai dengan konsep dan dinilai cocok dikategorikan sebagai busana muslim dengan mencerminkan nilai nilai estetika, fungsionalitas serta tetap setia pada tradisi busana muslim, namun kurang cocok apabila digunakan untuk sehari hari karena bahan yang digunakan tebal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, A. G. (2019, 25 April). Terinspirasi Film Dumbo Afif GB Ciptakan Busana Pesta. Diakses Pada 20 Januari 2024, Dari <https://Www.Uny.Ac.Id/Id/Berita/Terinspirasi-Film-Dumbo-Afif-Gb-Ciptakan-Busana-Pesta>
- Gunawan, H. W. (2009). *Jilbab Dalam Pandangan Yusuf Al-Qaradawi Dan Muhammad Said Al-Asymawi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta:Fakultas Syari'ah
- Graventi, G. (2017) *Busana Pesta Malam Muslimah Dengan Sumber Ide Taj Mahal Dalam Pagelaran Busana Dimension*. Universitas Negeri Yogyakarta, Tugas Akhir tidak diterbitkan. Yogyakarta:Fakultas Teknik
- Hesti P. (2009) *Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Ruffles*. Universitas Negeri Semarang. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Semarang:fakultas Teknik
- Isnanta, S. D. (2020). *Metode Penciptaan Seni (Sistematika Penulisan Ilmiah)*. Institut Seni Indonesia Surakarta. Surakarta
- Lala, L. (2023, 4 Oktober). *Misteri Dan Keindahan Gunung Everest Dan Pegunungan Himalaya*. Diakses Pada 20 Januari 2024, Dari <https://esensi.tv/misteri-dan-keindahan-gunung-everest-dan-pegunungan-himalaya/>
- Permata, N. S., & Asih, A. M. S. (2020). *Identifikasi Atribut – Atribut Yang Paling Berpengaruh Dalam Memprediksi Tren Fashion*. Prosiding Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Rufaydah, I., & Wahyuningsih, U. (2023). *Penciptaan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Bunga Aster*, Journal of Fashion and Textile Design Unesa 4(2), 117-124.
- Sari, E. I. (2011). *Busana Fantasi Putri Lampion Dengan Hiasan Benang Bordir*. Universitas Negeri Semarang. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Semarang:fakultas Teknik
- Sari, E. P. (2017). *Pengembangan Batik Banten Dalam Penciptaan Busana Pesta Muslimah*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suriati, E. (2018). *Model Implementasi Busana Muslim Menurut Peraturan Daerah No 5 Tahun 2000*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, 2(2).
- Trisnawati, T. Y. (2011). *Fashion Sebagai Bentuk Ekspresi Diri Dalam Komunikasi*. Artikel Ilmiah Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang, 3(1), 36